

PEMAHAMAN MAHASISWA TENTANG HADITS MENUNTUT ILMU: STUDI GROUNDED THEORY JOHNNY SALDANA

Siti Nurhayati¹, Maftuh Ajmain², Muhammad Alif³

Program Studi Ilmu Hadist Fakultas Ushuludin & Adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten

E-mail: *221370014.siti@uinbanten.ac.id¹, maftuh@uinbanten.ac.id², muhammad.alif@uinbanten.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman mahasiswa terhadap hadits menuntut ilmu dengan menggunakan pendekatan grounded theory model Johnny Saldana. Studi ini dilatarbelakangi oleh pentingnya hadits sebagai sumber nilai dalam proses pendidikan Islam, serta perlunya mengetahui sejauh mana mahasiswa memaknai dan menerapkan pesan-pesan hadits tersebut dalam kehidupan akademik mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap 10 mahasiswa dari berbagai program studi di lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Data dianalisis melalui tahapan coding awal, axial coding, dan selective coding sesuai dengan langkah-langkah dalam grounded theory. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap hadits menuntut ilmu terbagi dalam tiga kategori utama: (1) pemaknaan hadits secara tekstual sebagai anjuran formal belajar, (2) pemahaman kontekstual yang mengaitkan hadits dengan tantangan belajar di era digital, dan (3) implementasi nilai hadits dalam aktivitas akademik sehari-hari, seperti keaktifan dalam diskusi, kejujuran dalam ujian, dan semangat mengikuti perkuliahan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang bervariasi, secara umum mereka menempatkan hadits menuntut ilmu sebagai motivasi religius dalam proses pendidikan. Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih aplikatif dan relevan dengan kondisi mahasiswa masa kini.

Kata kunci

Pemahaman, Mahasiswa, Hadits, Menuntut Ilmu, Grounded Theory, Johnny Saldana.

ABSTRACT

This study aims to explore students' understanding of the hadith of seeking knowledge using the Johnny Saldana grounded theory model approach. This study is motivated by the importance of the hadith as a source of values in the Islamic education process, as well as the need to know the extent to which students interpret and apply the messages of the hadith in their academic lives. This study uses a qualitative method with data collection techniques in the form of in-depth interviews with 10 students from various study programs in the Islamic College environment. Data were analyzed through the stages of initial coding, axial coding, and selective coding according to the steps in grounded theory. The results of the study show that students' understanding of the hadith of seeking knowledge is divided into three main categories: (1) the meaning of the hadith textually as a formal recommendation for learning, (2) contextual understanding of the hadith's struggle with the challenges of learning in the digital era, and (3) implementation of the values of the hadith in daily academic activities, such as activeness in discussions, honesty in exams, and enthusiasm for attending lectures. This study concludes that although students have varying understandings, in general they place the hadith of seeking knowledge as a religious motivation in the educational process. The implications of this study can be input for the development of Islamic education curriculum that is more applicable and relevant to the conditions of today's students.

Keywords

Understanding, Students, Hadith, Seeking Knowledge, Grounded Theory, Johnny Saldana,

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan menempati posisi yang sangat mulia dalam ajaran Islam. Berbagai ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW secara tegas mendorong umat Islam untuk menuntut ilmu sebagai kewajiban yang berlaku sepanjang hayat. Salah satu hadits yang sangat populer adalah "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim", yang menjadi landasan kuat bagi umat Islam untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Dalam konteks pendidikan modern, pesan-pesan keilmuan yang terkandung dalam hadits ini tetap relevan, khususnya dalam dunia akademik yang menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Mahasiswa sebagai agen perubahan (agent of change) dan intelektual muda memiliki peran strategis dalam melanjutkan misi keilmuan yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Namun, dalam era globalisasi yang ditandai dengan arus informasi yang deras dan nilai-nilai baru yang terus berkembang, pemahaman mahasiswa terhadap ajaran agama, termasuk hadits tentang menuntut ilmu, patut untuk dikaji lebih dalam. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan teknologi digital, budaya instan, dan tekanan akademik turut mempengaruhi cara mahasiswa memaknai kewajiban menuntut ilmu.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran di lingkungan pendidikan tinggi (Majah, 1997). Namun, masih minim kajian yang secara spesifik menggali pemahaman mahasiswa terhadap hadits menuntut ilmu sebagai pedoman hidup mereka, terutama dengan menggunakan pendekatan Grounded Theory yang memungkinkan peneliti membangun teori langsung dari data empiris yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini penting mengingat pemahaman terhadap hadits bukan hanya soal hafalan tekstual, tetapi lebih pada internalisasi makna yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara berpikir mahasiswa sehari-hari.

Metode Grounded Theory yang dikembangkan oleh Johnny Saldana menjadi pilihan yang tepat dalam studi ini, karena pendekatan ini mampu mengungkap konstruksi sosial dan dinamika pemaknaan yang kompleks dari para partisipan. Johnny Saldana, dalam karyanya, menekankan pentingnya coding yang berlapis-lapis untuk menggali makna-makna tersembunyi yang terkandung dalam narasi para responden. Melalui analisis data yang mendalam dan sistematis, studi ini berupaya mengungkap pola-pola pemahaman mahasiswa terhadap hadits menuntut ilmu dalam konteks kekinian.

Dalam konteks pendidikan tinggi Islam di Indonesia, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan modern, tetapi juga memiliki basis keagamaan yang kuat. Perguruan tinggi Islam, baik negeri maupun swasta, menempatkan pendidikan agama sebagai bagian integral dari kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk meneliti sejauh mana mahasiswa memahami nilai-nilai keislaman, khususnya hadits tentang menuntut ilmu, dan bagaimana pemahaman tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter mereka sebagai insan akademis.

Studi ini juga menjadi relevan untuk menjawab tantangan yang dihadapi dunia pendidikan tinggi saat ini, seperti menurunnya motivasi belajar, budaya menyontek, hingga gejala pragmatisme dalam pendidikan. Pemahaman yang mendalam terhadap hadits tentang menuntut ilmu diharapkan dapat menjadi solusi dalam membangun kembali etos belajar yang luhur dan integritas akademik di kalangan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan ilmu hadits dan pendidikan Islam, tetapi juga memiliki implikasi

dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia (Nata, 2012). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana mahasiswa memahami hadits menuntut ilmu dalam konteks kehidupan akademik mereka. Selain itu, studi ini bertujuan untuk membangun teori tentang konstruksi pemahaman mahasiswa yang dapat dijadikan acuan bagi pendidik, pengelola perguruan tinggi, dan para pemangku kebijakan dalam merancang strategi pendidikan yang lebih efektif dan berakar pada nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan Grounded Theory Johnny Saldana, penelitian ini akan melibatkan proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara sistematis untuk menemukan tema-tema utama yang menggambarkan pemahaman mahasiswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana hadits menuntut ilmu dipahami, dimaknai, dan diimplementasikan oleh mahasiswa Dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari (Ghazali, 2005).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian grounded theory. Grounded theory dipilih karena penelitian ini bertujuan menggali secara mendalam pemahaman mahasiswa tentang hadits menuntut ilmu dan membangun teori berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Peneliti mengadopsi model analisis dari Johnny Saldana yang menekankan proses coding dalam dua siklus, yakni coding awal (first cycle) dan coding lanjutan (second cycle).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Hadits, Fakultas Ushuluddin dan adab, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa di program ini telah mendapatkan materi yang relevan dengan tema penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025.

2.3 Subjek dan Informan Penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 Program Studi Ilmu Hadits yang telah menempuh mata kuliah Ulumul Hadits dan khususnya telah mempelajari hadits tentang menuntut ilmu. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif di Program Studi Ilmu Hadits.
- b. Pernah mengikuti mata kuliah atau kajian yang membahas hadits menuntut ilmu.
- c. Bersedia berpartisipasi dalam wawancara secara mendalam.

Jumlah informan yang diwawancarai sebanyak 8 hingga 10 orang, disesuaikan hingga mencapai titik saturasi data, yakni kondisi di mana informasi yang diperoleh sudah berulang dan tidak ada data baru yang muncul.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Wawancara Mendalam.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang fleksibel. Informan diberikan kebebasan untuk mengemukakan pandangan dan pengalamannya terkait hadits menuntut ilmu.

- b. Observasi.

Peneliti melakukan observasi partisipatif dalam kegiatan kajian hadits atau diskusi ilmiah yang diikuti oleh mahasiswa, guna menangkap dinamika pemahaman mereka dalam konteks nyata.

c. Dokumentasi.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan menelaah dokumen terkait, seperti catatan kuliah, modul pembelajaran, transkrip diskusi, serta sumber-sumber lain yang relevan.

2.5 Teknik Analisis Data.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada metode grounded theory Johnny Saldana, yang meliputi:

a. Coding Siklus Pertama (First Cycle Coding)

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis menggunakan open coding, yakni memecah data menjadi kategori-kategori awal berdasarkan tema yang muncul.

b. Coding Siklus Kedua (Second Cycle Coding).

Proses selanjutnya adalah axial coding, di mana peneliti menghubungkan kategori-kategori yang sudah ditemukan untuk membentuk struktur konsep yang lebih kompleks.

c. Theoretical Coding.

Pada tahap ini, peneliti menyusun hubungan antar kategori yang telah terkonsolidasi untuk membentuk teori yang grounded dari data yang diperoleh di lapangan.

2.6 Uji Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber.

Menggunakan kombinasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi.

b. Member Checking.

Hasil wawancara dan temuan awal dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memastikan kebenaran data.

c. Audit Trail.

Mencatat semua langkah dan proses penelitian secara sistematis sehingga dapat ditelusuri kembali oleh pihak lain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 8 informan mahasiswa dari Program Studi Ilmu Hadits semester 6 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Wawancara mendalam telah dilakukan untuk menggali pemahaman mereka terhadap hadits tentang menuntut ilmu.

Hadits yang menjadi fokus penelitian adalah :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim (HR. Ibnu Majah, No. 224).

Hadits ini dipahami sebagai dasar pentingnya mencari ilmu dalam Islam, baik ilmu agama maupun ilmu umum.

Tabel 1. Tabel Hasil Wawancara

KODE INFORMAN	INFORMAN	PERSEPSI TERHADAP HADITST	PEMAHAMAN TERHADAP MAKNA HADITST
A1	Naddia	Hadits ini motivasi kuat untuk rajin kuliah	Ilmu yang dimaksud luas: ilmu agama dan ilmu dunia
A2	Ernisah	Menjadi alasan ikut kajian rutin di kampus	Menuntut ilmu itu fardhu 'ain bagi yang belum tahu ilmunya
A3	Alifya	Haditsnya terkenal, sering didengar	Ilmu wajib itu yang terkait agama, dunia boleh tapi tidak wajib
A4	Nisa	Jadi semangat ikut seminar dan pelatihan	Menuntut ilmu itu untuk amalan, bukan sekadar tahu
A5	Nuriyah	Menganggap hadits ini dorongan supaya tidak malas	Ilmu itu termasuk skill dan keterampilan hidup
A6	Erna	Hadits ini menjadi dasar pentingnya menempuh pendidikan tinggi	Pemahaman: ilmu umum juga wajib kalau untuk maslahat umat
A7	Nabilla	Hadits ini alasan ikut organisasi dakwah	Ilmu agama prioritas, tapi ilmu dunia juga dianjurkan
A8	Nazwa	Hadits ini kerap menjadi pembahasan dalam majelis ilmu atau ceramah.	Ilmu yang hukumnya wajib dipelajari adalah ilmu yang dapat mengangkat derajat umat, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam bidang kehidupan modern seperti ilmu pengetahuan dan teknologi.

3.2 Analisis Data

a. Persepsi Mahasiswa terhadap Hadits Menuntut Ilmu.

Dari data di atas, seluruh informan sepakat bahwa hadits *طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ* sangat familiar di kalangan mahasiswa. Mereka memandang hadits ini sebagai motivasi untuk rajin belajar, baik di kelas formal maupun di luar perkuliahan. Sebagai contoh, (nama 1) menyebutkan bahwa hadits ini menjadi "motivasi kuat untuk rajin kuliah," sedangkan (nama 4) mengaitkannya dengan semangat mengikuti seminar dan pelatihan.

Sebagian informan juga memanfaatkan hadits ini sebagai dasar partisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik, seperti yang dikatakan oleh (nama 7), yang menjadikan hadits ini alasan ikut organisasi dakwah di kampus. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap hadits ini bersifat luas dan aplikatif, mencakup kegiatan belajar formal, non-formal, dan aktivitas organisasi.

b. Pemahaman Mahasiswa terhadap Makna Hadits.

Dalam aspek pemahaman, terdapat variasi tafsir di antara informan. Sebagian besar mahasiswa, seperti (nama 1, nama 5, dan nama 6) memahami bahwa ilmu yang dimaksud dalam hadits ini meliputi ilmu agama maupun ilmu umum. Mereka menekankan pentingnya menguasai ilmu dunia, seperti teknologi dan keterampilan hidup, sebagai bagian dari kewajiban menuntut ilmu dalam Islam. Sebaliknya, beberapa mahasiswa seperti (nama 3 dan nama 7) menafsirkan bahwa ilmu yang wajib dalam

hadits ini adalah ilmu agama secara khusus, sementara ilmu dunia lebih bersifat dianjurkan (mustahabb), bukan wajib. (Nama 3) menyatakan: "Ilmu wajib itu yang terkait agama, dunia boleh tapi tidak wajib." Namun, terdapat juga informan seperti (nama 6) yang memadukan kedua pandangan dengan menyatakan bahwa ilmu umum juga bisa menjadi wajib jika diperlukan untuk kemaslahatan umat, seperti ilmu kesehatan, teknik, dan pendidikan.

c. Pembacaan Terhadap Hadits: Antara Fardhu 'Ain dan Fardhu Kifayah

Beberapa informan, seperti nama 2, secara eksplisit menyebutkan bahwa hadits ini berkaitan dengan konsep fardhu 'ain yaitu kewajiban individu bagi setiap Muslim dalam menuntut ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti ilmu akidah, ibadah, dan akhlak. Sedangkan ilmu-ilmu dunia yang bermanfaat, seperti kedokteran dan teknik, masuk dalam kategori fardhu kifayah, yaitu kewajiban yang jika telah dilaksanakan oleh sebagian orang, maka gugurlah kewajiban dari yang lain. Pemahaman ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa sudah memiliki kerangka fiqh dalam menafsirkan hadits ini, yang sesuai dengan pendapat ulama seperti Al-Ghazali dan Asy-Syathibi.

d. Konteks Kontemporer: Ilmu Dunia sebagai Bagian dari Kewajiban.

Menariknya, dalam konteks modern, banyak informan mulai memperluas cakupan ilmu yang dianggap wajib. Informan (nama 5 dan 6) menekankan bahwa keterampilan hidup, teknologi, dan ilmu pengetahuan modern juga masuk dalam makna "ilmu" yang wajib dituntut. (Nama 8) menyatakan: "Ilmu yang hukumnya wajib dipelajari adalah ilmu yang dapat mengangkat derajat umat, baik dalam aspek keagamaan maupun dalam bidang kehidupan modern seperti ilmu pengetahuan dan teknologi." Ini mencerminkan adanya pergeseran pemahaman mahasiswa masa kini, yang tidak lagi membatasi konsep ilmu hanya pada wilayah agama, melainkan mencakup segala bentuk ilmu yang mendatangkan manfaat bagi umat manusia.

3.3 Pembahasan Teori

Temuan ini sejalan dengan teori grounded theory Johnny Saldana, di mana kategori awal seperti motivasi belajar, partisipasi organisasi, dan saya cek tentang pemahaman fardhu 'ain vs fardhu kifayah muncul dalam coding siklus pertama. Pada coding siklus kedua, kategori tersebut terhubung dalam tema besar, yaitu "transformasi makna hadits menuntut ilmu dalam konteks pendidikan modern."

Secara teologis, hadits ini memang memiliki dimensi luas. Para ulama seperti Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa ilmu yang wajib dituntut adalah ilmu yang dibutuhkan dalam menjalankan kewajiban agama. Namun, perkembangan zaman menuntut perluasan definisi tersebut, sebagaimana dicerminkan dalam hasil penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disusun teori grounded bahwa Mahasiswa memaknai hadits menuntut ilmu sebagai kewajiban universal yang meliputi ilmu agama dan ilmu dunia, dengan dorongan motivasional yang mendorong partisipasi aktif dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial."

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap hadits menuntut ilmu mengalami perkembangan yang dinamis dan kontekstual. Hadits "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah) tidak lagi dipahami secara sempit hanya sebatas pada kewajiban menuntut ilmu agama semata, melainkan telah meluas mencakup segala bentuk ilmu yang membawa kemaslahatan bagi individu

maupun masyarakat. Para mahasiswa memaknai hadits ini sebagai sumber motivasi utama dalam menjalani aktivitas akademik, baik di ruang kuliah, seminar ilmiah, maupun kegiatan sosial yang bernilai edukatif.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam keseharian mereka, mahasiswa mengintegrasikan aktivitas belajar dengan praktik keagamaan yang kuat. Aktivitas akademik dan sosial mereka bergerak dalam satu semangat yang berakar pada nilai-nilai hadits, sehingga mendorong mereka untuk berprestasi di bidang ilmu pengetahuan sambil tetap menjaga komitmen terhadap nilai-nilai Islam. Pemahaman mereka terhadap konsep fardhu 'ain dan fardhu kifayah pun menunjukkan adanya pemikiran yang lebih luas, di mana ilmu agama dianggap sebagai kewajiban individu, sedangkan ilmu dunia dinilai penting sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dalam membangun peradaban umat.

Lebih lanjut, hasil analisis menunjukkan adanya transformasi dalam cara mahasiswa memandang konsep ilmu. Mereka tidak lagi membedakan secara kaku antara ilmu agama dan ilmu dunia, melainkan memandang keduanya sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam menjawab tantangan zaman modern. Ilmu teknologi, keterampilan, hingga ilmu-ilmu terapan lainnya kini dianggap bagian dari upaya menunaikan kewajiban menuntut ilmu, terutama jika diarahkan untuk kemaslahatan umat dan pembangunan bangsa. Dengan demikian, teori yang terbentuk dari penelitian ini menegaskan bahwa hadits menuntut ilmu dipahami oleh mahasiswa sebagai kewajiban universal yang tidak hanya mendorong aktivitas akademik semata, tetapi juga menginspirasi keterlibatan sosial yang aktif. Mereka menempatkan ilmu sebagai instrumen penting untuk menjawab kebutuhan zaman, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi utama dalam proses pencarian ilmu tersebut. Pemahaman ini memperkaya wacana keislaman di dunia pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks generasi muda Muslim yang hidup di tengah dinamika global.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Ibnu Majah. *Sunan Ibnu Majah*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1997.
- Muslim bin Hajjaj. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1995.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Saldana, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. London: SAGE Publications, 2016.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*. London: SAGE Publications, 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Tilaar, H.A.R. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002